



Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Siswa/i SD Negeri Cihuni III melalui Kegiatan Spelling Bee dan Storytelling

¹Wiputra Cendana, ²Debora Pratiwi Sibarani, ³Dince Bunda, ⁴Keren Hapkh Watulingas, C. ⁵Kiky Puspita Anggraeni, ⁶Yemima Wibisono

¹²³⁴⁵⁶ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

wiputra.cendana@uph.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 25 th June 2025 Revised: 5 th August 2025 Published: 13 th August 2025	<i>This community service program aims to improve the basic English literacy skills of third-grade students at SDN Cihuni III through a phonics approach. The activity was conducted face-to-face for eight weeks, involving a team of lecturers and students from the Elementary School Teacher Education (PGSD) and English Language Education Study Programs at Pelita Harapan University, in collaboration with the Komuniklasika Foundation. The phonics method was chosen because it is effective in building early reading skills by linking letter sounds and words. Learning activities focused on letter sound recognition, blending, vocabulary building, storytelling, and spelling bee competitions. Evaluation results showed that more than 80% of students experienced an increase in their ability to read simple words and showed a higher interest in learning. This article recommends the integration of phonics methods in basic foreign language learning in elementary schools.</i>
Keywords: phonics method, basic literacy, English, elementary school, community service	

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 25 June 2025 Direvisi: 5 Agustus 2025 Dipublikasi: 13 Agustus 2025	Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Cihuni III melalui pendekatan fonik. Kegiatan dilakukan secara tatap muka selama delapan minggu dengan melibatkan tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi PGSD dan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pelita Harapan, bekerja sama dengan Yayasan Komuniklasika. Metode fonik dipilih karena efektif dalam membangun keterampilan membaca awal dengan mengaitkan bunyi huruf dan kata. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada pengenalan bunyi huruf, blending, vocabulary building, storytelling, dan kompetisi spelling bee. Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 80% siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam membaca kata sederhana serta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Artikel ini merekomendasikan integrasi metode fonik dalam pembelajaran bahasa asing tingkat dasar di sekolah-sekolah dasar.
Kata kunci metode fonik, literasi dasar, bahasa Inggris, sekolah dasar, pengabdian kepada Masyarakat	

PENDAHULUAN

Literasi bahasa Inggris merupakan keterampilan fundamental yang mendukung keberhasilan akademik sekaligus kesiapan global peserta didik sejak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran lintas disiplin, tetapi juga membuka akses terhadap berbagai sumber pengetahuan internasional (Waluyo & Panmei, 2021). Namun, kondisi di banyak sekolah dasar negeri di Indonesia masih menunjukkan keterbatasan dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu kendala utama adalah minimnya

guru yang memiliki kompetensi di bidang bahasa Inggris, diikuti oleh keterbatasan sumber belajar dan ketiadaan kurikulum yang sistematis (Ayu & Putri, 2023).

SDN Cihuni III yang terletak di kawasan Gading Serpong merupakan sekolah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kemampuan bahasa asing siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa kelas III di sekolah ini menunjukkan minat tinggi untuk belajar bahasa Inggris, namun kemampuan membaca dasar mereka masih rendah. Sekolah juga tidak memiliki guru yang berlatar belakang pendidikan bahasa Inggris, serta tidak memiliki kurikulum atau rencana pembelajaran bahasa Inggris yang terstruktur. Proses pembelajaran yang berjalan selama ini hanya mengandalkan pencarian materi melalui mesin Google oleh guru kelas, tanpa perencanaan yang sistematis, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dengan pihak sekolah, permasalahan utama yang perlu mendapatkan prioritas penanganan adalah rendahnya kemampuan dasar membaca bahasa Inggris pada siswa kelas III SDN Cihuni III. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh dua faktor utama:

1. keterbatasan kompetensi guru dalam pengajaran bahasa Inggris, dan
2. ketiadaan kurikulum atau rencana pembelajaran bahasa Inggris yang terstruktur.

Permasalahan ini mendesak untuk diatasi karena keterampilan membaca merupakan fondasi penting dalam penguasaan bahasa Inggris secara keseluruhan. Kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa memahami kosakata, mengenali pola bahasa, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar bahasa asing. Oleh karena itu, program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memprioritaskan peningkatan kemampuan membaca dasar bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran berbasis metode fonik.

Metode fonik dipilih karena pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara bunyi (sound) dan simbol huruf (letter), sehingga membantu siswa mengembangkan keterampilan decoding kata dan memperluas kosakata mereka. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode fonik yang sistematis mampu meningkatkan akurasi membaca, kelancaran membaca, serta pemahaman teks pada pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (Islami & Ferdianto, 2024; Sulistyawati et al., 2021; Woore, 2022). Selain itu, keterampilan pengucapan juga dapat diperkuat melalui fonik yang terstruktur (da Costa, 2022; Catts & Kamhi, 2025).

Sebagai penguatan, program ini juga mengintegrasikan kegiatan storytelling berbasis buku cerita yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan ini berfungsi sebagai media aplikatif bagi siswa untuk menerapkan keterampilan fonik dalam konteks nyata. Storytelling mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menambah kosakata, dan memperluas pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris melalui konteks cerita yang menarik (Beck & Beck, 2024; Gao et al., 2023; Elkhimry, 2022).

Program PKM ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Inggris siswa kelas III SDN Cihuni III melalui pembelajaran berbasis fonik yang sistematis, serta memberikan pelatihan dan pendampingan bagi mahasiswa calon guru agar mereka memiliki kompetensi literasi bahasa Inggris dasar yang lebih baik. Melalui pendekatan ini, program diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang mampu mengimplementasikan metode pengajaran literasi bahasa Inggris secara efektif.

Manfaat dari pelaksanaan program ini bersifat multidimensi. Bagi siswa, mereka akan mampu membaca bahasa Inggris dengan lebih tepat, menjadi pembelajar aktif, dan memiliki kepercayaan diri dalam mempelajari bahasa asing. Bagi mahasiswa calon guru, program ini memberikan pengalaman praktis dalam penerapan metode fonik dan penguatan literasi bahasa Inggris yang relevan dengan profesi mereka di masa depan. Bagi sekolah mitra, kegiatan ini menjadi solusi atas keterbatasan guru bahasa Inggris, sekaligus menghadirkan alternatif pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang berbasis analisis kebutuhan, berlandaskan teori pembelajaran literasi, dan terintegrasi dengan praktik lapangan, program PKM ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas literasi bahasa Inggris di sekolah dasar yang menghadapi keterbatasan sumber daya.

METODE

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dasar membaca bahasa Inggris siswa kelas III di SDN Cihuni III, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bekerja sama dengan Yayasan Komuniklasika menyusun program pembelajaran membaca bahasa Inggris berbasis metode fonik. Program ini dilaksanakan selama delapan minggu, mulai Januari hingga Maret 2025, dengan pertemuan tatap muka berdurasi dua jam setiap hari Sabtu bersama 60 siswa kelas III SDN Cihuni III.

Kegiatan pembelajaran difasilitasi oleh mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang telah mengikuti dua kali sesi pelatihan mengenai pengajaran fonik dan *storytelling*. Materi pembelajaran dikembangkan secara sistematis dan bertahap berdasarkan kerangka fonik, meliputi:

1. Pengenalan bunyi huruf (*phoneme recognition*).
2. *Blending* huruf menjadi suku kata dan kata.
3. Latihan pengucapan dan kosakata tematik.
4. Kegiatan *storytelling* interaktif menggunakan buku bergambar.
5. Kompetisi *spelling bee* sebagai asesmen formatif.

Tim pelaksana terdiri dari dosen dan mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang berperan sebagai fasilitator dan *teaching assistant*. Sumber belajar yang digunakan meliputi media interaktif seperti kartu fonik, lagu anak, video pembelajaran, dan aplikasi literasi bahasa yang dikembangkan oleh Yayasan Komuniklasika.

Selama pelaksanaan, guru kelas turut hadir untuk mengamati proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman langsung dalam penerapan metode fonik. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengadaptasi dan melanjutkan metode pembelajaran ini secara mandiri setelah program PKM selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program menunjukkan hasil yang positif, dengan lebih dari 80% siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca kata sederhana seperti *cat*, *dog*, *pen*, dan *sun*. Peningkatan ini dibuktikan melalui hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Sebagian besar siswa juga menunjukkan kemampuan melakukan *blending* secara tepat setelah sesi keempat pembelajaran. Selain aspek kognitif, minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris juga mengalami peningkatan yang signifikan. Mereka terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan antusias menyimak cerita. Di akhir program siswa juga menunjukkan semangat tinggi saat mengikuti kegiatan *spelling bee*.

Hal ini sesuai dengan temuan Dimas Atmawijaya et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis bermain dan fonik dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam membaca. Kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan program adalah ketidakhadiran siswa secara konsisten dan rotasi *teaching assistant* yang berdampak pada kesinambungan proses pengajaran. Meski demikian, tim pelaksana berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan catatan pembelajaran serta video rekapitulasi dari sesi-sesi sebelumnya.

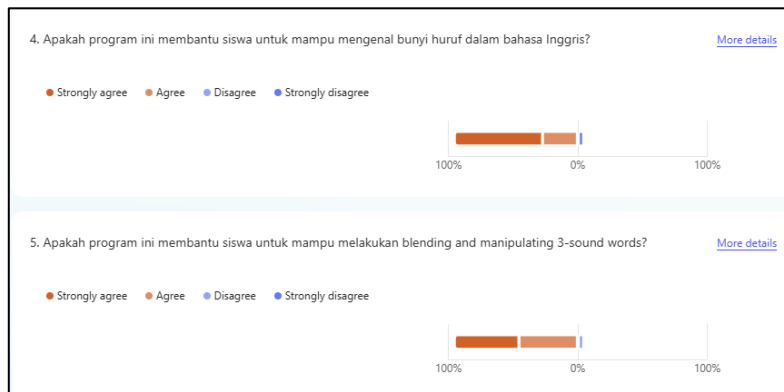
Para mahasiswa tutor juga memberikan hasil observasi mereka melalui pengisian survei di akhir pembelajaran. Dari hasil survei tersebut, terlihat bahwa minat baca siswa juga meningkat, yang didukung oleh teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri siswa (Islami & Ferdianto, 2024). Meskipun terdapat kendala seperti ketidakhadiran siswa dan ketidakonsistenan mahasiswa pendamping, capaian program mencapai 90% dari target yang telah ditetapkan.

Rencana keberlanjutan program mencakup penyelenggaraan lomba *spelling bee* dan *storytelling*, serta pelatihan bagi guru dan orang tua, yang merupakan strategi yang direkomendasikan dalam pengembangan literasi berkelanjutan (Dimas Atmawijaya et al. 2020). Lomba *spelling bee* dan *storytelling* telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Mei 2025, pukul 07.30 hingga 10.30 WIB, dengan dihadiri oleh para siswa sebagai peserta, orang tua murid, wali kelas III, serta Kepala Sekolah SD Negeri Cihuni III. Kegiatan ini diselenggarakan oleh panitia PkM bersama para mahasiswa tutor yang telah mendampingi siswa dalam mempelajari modul membaca Bahasa Inggris dengan metode fonik.

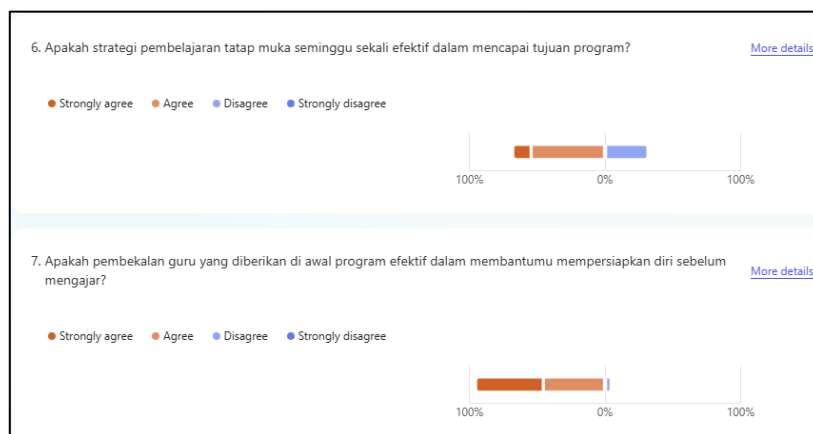
Berikut ini merupakan hasil survei yang dilakukan kepada para mahasiswa tutor berjumlah 23 orang, berdasarkan pengalaman mereka dalam mengajar, hasil observasi terhadap peningkatan kemampuan siswa, serta evaluasi menyeluruh terhadap program PkM ini.



Gambar 1: Hasil Evaluasi



Gambar 2: Hasil Evaluasi



Gambar 3: Hasil Evaluasi



Gambar 4: Hasil Evaluasi

Beberapa dokumentasi kegiatan berikut menggambarkan proses pelaksanaan program yang telah berlangsung setiap hari Sabtu. Mulai dari pembagian kelompok belajar, pendampingan oleh mahasiswa tutor, keterlibatan aktif siswa, hingga sesi penutupan yang

berisi penguatan dan apresiasi. Dokumentasi ini juga mencerminkan peran serta dosen dalam mendampingi jalannya kegiatan setiap minggunya.



Gambar 5 dan 6: Kegiatan Belajar (Sumber Penulis)



Gambar 6 dan 7: Foto Kegiatan
(Sumber Penulis)

Program PKM peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris berbasis fonik di SDN Cihuni III telah dilaksanakan selama delapan minggu pada Januari–Maret 2025.

- Jumlah peserta: 60 siswa kelas III.
- Waktu pembelajaran: Setiap hari Sabtu selama dua jam.
- Metode pembelajaran: Pengenalan fonik, *blending*, kosakata tematik, storytelling interaktif, dan *spelling bee*.
- Fasilitator: Mahasiswa Universitas Pelita Harapan yang telah dilatih, didampingi oleh dosen sebagai pengawas akademik.

Sebelum program dimulai, dilakukan pre-test kemampuan membaca untuk mengetahui kondisi awal siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa:

- Hanya mampu membaca kata sederhana,
- Sering salah melafalkan huruf hidup (vowel),
- Kurang memahami hubungan bunyi dan huruf (*phoneme-grapheme correspondence*).

Selama delapan minggu pelaksanaan, pembelajaran disusun secara bertahap:

1. Minggu 1–2: Fokus pada pengenalan bunyi huruf dan *phoneme recognition*.
2. Minggu 3–4: Latihan *blending* huruf menjadi suku kata dan kata sederhana.
3. Minggu 5–6: Pengayaan kosakata tematik dan latihan pengucapan.
4. Minggu 7: Storytelling interaktif menggunakan buku bergambar untuk mengaplikasikan keterampilan membaca dalam konteks.
5. Minggu 8: Kompetisi *spelling bee* sebagai asesmen formatif dan post-test kemampuan membaca.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Siswa

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca bahasa Inggris siswa. Berikut adalah ringkasan hasil evaluasi:

Indikator Kemampuan Membaca	Pra-Program (Pre-test)	Pasca-Program (Post-test)
Mengenali bunyi huruf (<i>phoneme</i>)	35% siswa mahir	85% siswa mahir
Melafalkan kata sederhana	30% siswa lancar	80% siswa lancar
Menggabungkan huruf menjadi kata (<i>blending</i>)	25% siswa mampu	78% siswa mampu
Membaca kalimat sederhana	20% siswa lancar	70% siswa lancar

Selain itu, partisipasi dan motivasi siswa meningkat selama program berjalan. Siswa terlihat lebih antusias dalam kegiatan storytelling dan *spelling bee*. Hasil wawancara singkat dengan guru kelas menunjukkan bahwa siswa yang semula pasif menjadi lebih percaya diri untuk membaca kata-kata baru di depan teman-temannya.

KESIMPULAN

Program membaca Bahasa Inggris dengan metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar dan minat belajar siswa SDN Cihuni III. Melalui pendekatan yang sistematis dan menyenangkan seperti *spelling bee* dan storytelling, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap bunyi dan pengucapan kata-kata dalam Bahasa Inggris. Peningkatan ini menjadi indikator bahwa metode fonik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa asing yang adaptif di tingkat sekolah dasar.

Selain memberikan manfaat langsung bagi siswa, kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Kolaborasi yang terjalin membuka peluang untuk kerja sama jangka panjang dalam mendukung pendidikan dasar yang

berkualitas, baik melalui program lanjutan, pelatihan guru, maupun pengembangan media pembelajaran berbasis fonik. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat pendidikan dasar.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan program serta analisis reflektif terhadap pelaksanaannya, terdapat sejumlah hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk pengembangan praktik pendidikan ke depan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas pendekatan yang digunakan, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas mengenai potensi penerapannya dalam konteks pendidikan dasar. Melalui keterlibatan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, hingga mahasiswa pendamping, program ini menghadirkan model kolaboratif yang dapat menjadi inspirasi bagi penguatan literasi dasar di sekolah-sekolah lainnya.

Dalam rangka memastikan keberlanjutan dan replikasi program di masa mendatang, diperlukan tindak lanjut yang sistematis dan strategis. Rekomendasi-rekomendasi berikut disusun berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, masukan dari para pelaksana program, serta evaluasi menyeluruh terhadap capaian dan dampak yang telah dihasilkan. Pertama, metode fonik terbukti efektif dan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sebagai pendekatan awal untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kedua, agar implementasinya berjalan optimal, para guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk menerapkan metode fonik secara konsisten dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Ketiga, program serupa dapat dikembangkan dan direplikasi di sekolah-sekolah lain sebagai bagian dari upaya pemberdayaan komunitas, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dasar di wilayah yang memiliki keterbatasan sumber daya pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Niputu, and Cahaya Putri. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Phonics (Fonik) Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Di Sdn Jrebeng Kidul Kota Probolinggo."
- Beck, I. L., & Beck, M. E. (2024). *Making sense of phonics*. Guilford Publications.
- Brooks, G., Clenton, J., & Fraser, S. (2023). Exploring the Importance of vocabulary for English as an additional language learners' reading comprehension. In *EAL Research for the Classroom* (pp. 35-58). Routledge.
- Catts, H. W., & Kamhi, A. G. (2025). Rethinking Reading: Differentiating Comprehension from the Components of Reading. *American Educator*, 48(4), 38-41.
- da Costa, N. (2022). Integrating reading strategy and phonics instruction to enhance foreign language reading comprehension: A complex approach to a complex phenomenon. *Journal of Language Teaching*, 2(10), 1-5.
- Dimas Atmawijaya, Tito, Anita Sari, Laksmi Kusumoriny, Purwanti Taman, and Erni Susianti Nainggolan. 2020. "Consolidation Of Poetry, Story Telling, And Speech For Their Competition At Jampang English Village Bogor." Vol. 2. www.e-journal.metrouniv.ac.id.

- Elkhimry, H. A. (2022). Storytelling: an effective method to teach English language for young learners. *Journal of Science and Knowledge Horizons*, 2(02), 425-435.
- Gao, Y. L., Wang, F. Y., & Lee, S. Y. (2023). The effects of three different storytelling approaches on the vocabulary acquisition and response patterns of young EFL students. *Language Teaching Research*, 27(5), 1078-1098.
- Heri, Sepriyadi. 2024. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Di Sekolah."
- Sangian, Frisly M, S T G Kaunang, and Arthur M Rumagit. 2024. "Development of Interactive Multimedia Learning English for Primary School Grade 6 Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar Kelas 6." *Jurnal Teknik Informatika* 19 (3): 239–50.
- Sari, Iva Zuli, and Supriyanto. 2020. "Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Dan Minat Baca Siswa Di Smp Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya" *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Sulistiyawati, E., Nugroho, A., & Bram, B. (2021). Morphological teaching strategies to enhance students' vocabulary knowledge and reading comprehension. *JET (Journal of English Teaching)*, 7(2), 179-190.
- Tiyas, R. F., Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Khalimah, S. (2023). The Implementation Of The Phonics Method To Enhance The Young Learners'english Pronunciation. *Economics, Social, and Humanities Journal (Esochum)*, 3(1), 16-23.
- Tri Haryadi, Agus. 2024. "Peran Media Sosial Dalam Mendorong Transparansi Dan Akuntabilitas Administrasi Publik-." *Indonesian Research Journal on Education Web Jurnal Indonesian Research Journal on Education*. Vol. 4.
- Waluyo, B., & Panmei, B. (2021). English proficiency and academic achievement: Can students' grades in english courses predict their academic achievement? *Mextesol Journal*, 45(4), 0–3. <https://doi.org/10.61871/mj.v45n4-17>
- Woore, R. (2022). What can second language acquisition research tell us about the phonics 'pillar'? *The Language Learning Journal*, 50(2), 172–185. <https://doi.org/10.1080/09571736.2022.2045683>